

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah bentuk organisasi yang dioperasikan dengan tujuan untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan intensif keuntungan. Perusahaan yang kegiatannya operasionalnya melakukan proses untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual disebut perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur di Indonesia dibagi menjadi tiga sektor industri yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi.

Salah satu tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi mencapai keuntungan yang ditargetkan. Melalui keuntungan yang diperoleh tersebut perusahaan akan mampu memberikan dividen kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Menurut Tria Syafitri (2018) nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat diukur dengan nilai harga saham dipasar. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar saham yang mencerminkan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset.

Terdapat beberapa rasio untuk mengukur nilai pasar perusahaan, salah satunya adalah rasio Tobin's Q. Dengan adanya pengujian menggunakan Tobin's Q maka memudahkan investor, pihak kreditur dan pihak eksternal lainnya dalam menilai perusahaan tersebut karena seluruh aset perusahaan baik utang maupun modal akan diuji. Nilai perusahaan akan naik dan menjadi tinggi bukan hanya karena mampu memaksimalkan keuntungan atau profit, melainkan juga nilai perusahaan akan naik apabila dapat memperhatikan lingkungan sosial dan masyarakat.

Pada suatu perusahaan terdapat keanekaragaman sumber daya manusia yang dipisahkan oleh jabatan, salah satunya terdapat investor dan manajemen. Teori keagenan menjelaskan bahwa terdapat *principal* dan agen dimana *principal* dalam suatu perusahaan adalah investor atau *shareholder*, sedangkan agen dalam perusahaan adalah manajemen yang menjalankan kegiatan perusahaan.

Prinsip dasar yang dianut oleh *shareholder* dan pihak manajemen sangat berbeda. *Shareholder* berfokus pada jangka panjang terhadap keberlangsungan perusahaan (*going concern*), dengan kata lain *shareholder* memikirkan bagaimana kredibilitas perusahaan dapat dipertahankan atau dapat ditingkatkan. Manajemen hanya berfokus pada jangka pendek dimana pihak manajemen memikirkan bagaimana mendapatkan intensif atau bonus yang besar, dengan kata lain manajemen dapat melakukan segala cara untuk mendapatkan intensif atau bonus yang tinggi tanpa memikirkan risiko yang ditanggung oleh perusahaan. Perbedaan prinsip dasar inilah yang memunculkan beberapa konflik antara manajemen dan investor. Untuk

mengatasi konflik yang terjadi, maka dibentuklah tatakelola perusahaan atau *corporate governance*.

Corporate governance adalah proses mengatur dan mengendalikan untuk memastikan apakah tindakan manajemen perusahaan sudah sesuai dengan harapan *shareholder*, pemerintahan, pihak kreditur dan para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya. Dengan kata lain *corporate governance* adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Penerapan *corporate governance* diharapkan mampu mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif. Menurut (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006) suatu perusahaan dapat dikatakan memiliki *good corporate governance*, maka perusahaan tersebut harus mengandung prinsip *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency*, dan *fairness*.

Prinsip *good corporate governance* dalam mempertahankan tingkat transparansi suatu perusahaan maka dewan komisaris membentuk komite audit untuk membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan. Prinsip *good corporate governance* dalam menjaga tingkat independensi suatu perusahaan maka dibentuklah dewan komisaris independen yang merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk

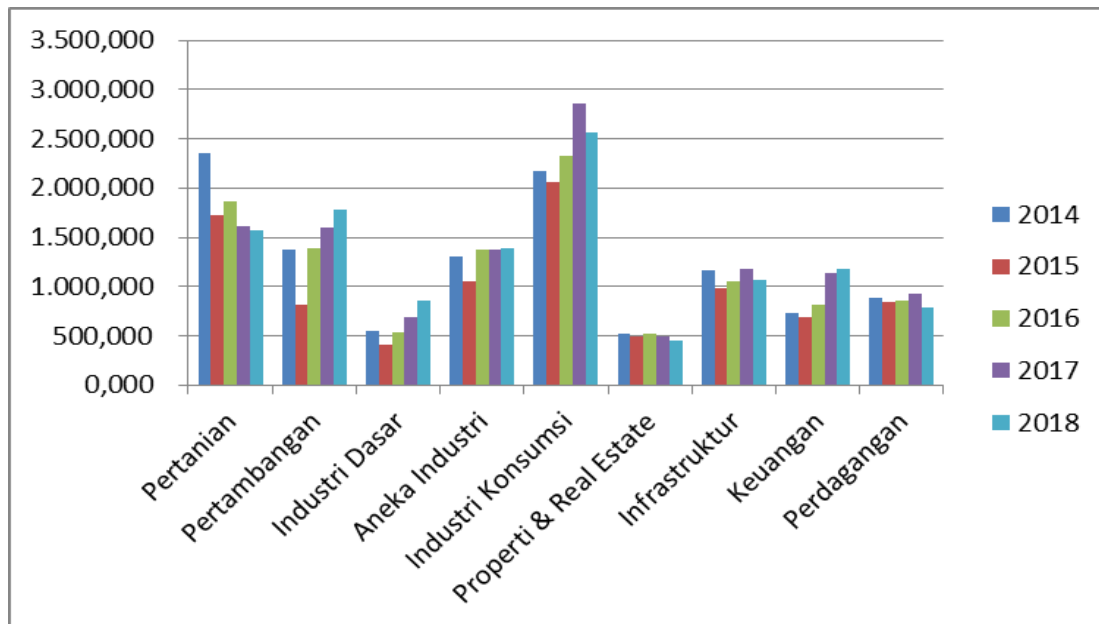
bertindak independen. Prinsip *good corporate governance* dalam menjaga tingkat akuntabilitas suatu perusahaan maka dilakukan suatu cara yaitu dengan adanya kepemilikan manjerial (*insider ownership*). Salah satu mekanisme *corporate governance* yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah keagenan adalah dengan mensejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham perusahaan tersebut, yaitu dengan cara kepemilikan manajerial sehingga selain menjadi pengelola perusahaan, manajemen juga berperan sebagai pemegang saham perusahaan tersebut (Tria Syafitri, 2018). Prinsip *good corporate governance* dalam menjaga tingkat responsibility suatu perusahaan maka dilakukan suatu cara yaitu dengan adanya kepemilikan institusional (*outsider ownership*). Adanya kepemilikan oleh institusi (lembaga) diharapkan dapat mendorong pengawasan yang lebih efektif dan efisien terhadap kinerja perusahaan (Baharudin Harya Pamungkas, 2017).

Profitabilitas atau yang sering dikenal dengan laba merupakan indikator penting dan sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan atas suatu perusahaan. Pada era globalisasi seperti saat ini banyak perusahaan di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga mendorong perusahaan untuk memaksimalkan kegiatan operasinya secara tepat guna dan efisien untuk mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan yaitu mendapatkan laba yang maksimal. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat. Berdasarkan hal tersebut, maka profitabilitas memiliki pengaruh yang sangat besar bagi para investor, sehingga perusahaan berupaya keras dalam memaksimalkan sumber daya

yang ada untuk mencapai profit yang ditargetkan oleh perusahaan guna memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimilikinya. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Perusahaan besar menunjukkan bahwa aset yang dimilikinya besar dan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya juga semakin banyak yang akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan sebuah pendanaan apa yang akan digunakan oleh perusahaan agar keputusan pendanaan tersebut dapat mengoptimalkan nilai perusahaan.

Indeks Harga Saham Sektoral (IHSS) merupakan indeks harga saham yang menggunakan semua saham dalam suatu sektor. Harga saham ini dapat mencerminkan bagaimana nilai perusahaan tersebut menurut sudut pandang investor. Pergerakan IHSS dari sembilan sektor yang terdaftar di BEI selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dapat terlihat dalam gambar berikut:



Sumber: data diolah 2019

Gambar 1.1
IHSS tahun 2014-2018

IHSS terlihat selalu berfluktuatif mengalami penurunan dan kenaikan dari tahun ke tahunnya selama tahun 2014 sampai dengan 2018, khususnya terlihat pada sektor industri baik itu industri dasar, aneka industri maupun industri konsumsi yang terlihat cenderung mengalami kenaikan dibandingkan sektor lainnya selama tahun 2014 sampai dengan 2018. Pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 menunjukkan bahwa sektor industri baik itu industri dasar, aneka industri maupun industri konsumsi mengalami penurunan, sedangkan selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 sektor industri mengalami kenaikan indeks namun juga terdapat industri yang cenderung tetap dalam perkembangan indeksnya. Pada tahun 2015 hingga tahun 2018 industri dasar mengalami peningkatan dari 407,839 poin menjadi 854,733 poin. Pada

tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 aneka industri mengalami kenaikan indeks dari 1.057,275 poin menjadi 1.370,628 poin sedangkan pada tahun 2016 hingga tahun 2018 cenderung tidak mengalami peningkatan maupun penurunan. Pada tahun 2015 hingga tahun 2017 industri konsumsi mengalami kenaikan, namun pada tahun 2018 mengalami penurunan indeks yang cukup signifikan dari 2.861,391 poin menjadi 2.569,287 poin. Sektor industri baik itu industri dasar, aneka industri maupun industri konsumsi menunjukkan pergerakan IHSS selama lima tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan yang signifikan, meskipun terjadi penurunan kembali pada industri konsumsi dari tahun 2017 sampai dengan 2018, tetapi belum maksimal karena IHSS industri konsumsi hampir mencapai poin indeks terendah seperti pada tahun 2016.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat adanya pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *corporate governance* terhadap nilai perusahaan yang memunculkan penelitian berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2018”

1.2 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan?

3. Apakah keberadaan komite audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah proporsi dewan komisaris independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan?

1.3 **Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui signifikansi pengaruh dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh dari keberadaan komite audit terhadap nilai perusahaan.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh dari proporsi dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh dari kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh dari kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan teoritis khususnya yang berkaitan dengan profitabilitas, ukuran perusahaan, *corporate governance* dan nilai perusahaan serta dapat memperbaiki konflik keagenan yang mungkin terjadi.

b. Manfaat Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat manajemen perusahaan pada sektor manufaktur tentang seberapa besar tingkat nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh *corporate governance*, ukuran perusahaan, profitabilitas dalam menentukan strategi *positioning* pada masa yang akan datang.

c. Manfaat Kontribusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan mengenai kebijakan yang sesuai dengan kondisi perusahaan dan dapat menjadikan bahan referensi penelitian yang akan dilanjutkan oleh peneliti lain di masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Agar dapat mudah memahami laporan ini maka peneliti akan menyajikan sistematika penulisan skripsi untuk masing-masing bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian yang akan dilakukan meliputi alasan umum tentang dilakukannya penelitian yang dikaitkan dengan fakta berdasarkan fenomena yang terjadi. Dengan adanya latar belakang inilah yang memunculkan beberapa permasalahan yang dirumuskan ke dalam rumusan masalah dan ditunjang dengan tujuan penelitian yang berupa ulasan tentang hal-hal yang ingin dicapai oleh peneliti. Berikutnya ada manfaat penelitian dan sistematika penulisan proposal. Manfaat penelitian yang berisikan tentang manfaat yang diperoleh dengan adanya penelitian ini yang dilihat dari segi teori maupun praktis. Sistematika penulisan proposal menjelaskan inti dari masing-masing sub bab yang akan ditulis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan uraian dari landasan teori yang mendasari profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *corporate governance* serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan yang di ambil dari kutipan jurnal dan teori-teori yang di gunakan. Selain landasan teori terdapat kerangka penelitian yang memberikan gambaran alur hubungan variabel yang akan diteliti, serta hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara dari penelitian yang dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang prosedur penelitian dengan menggunakan langkah-langkah sistematis meliputi rancangan penelitian; batasan penelitian; identifikasi variabel; definisi dan pengukuran variabel; populasi, sampel, dan

teknik pengambilan data; data dan metode pengumpulan data; dan teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini.

BAB VI HASIL DAN ANALISIS

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian serta analisis data dan pembahasan yang dilakukan, sesuai dengan alat analisi yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian serupa di masa yang akan datang.

